



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membudayakan manusia untuk menentukan arah masa depan seseorang. Melalui pendidikan yang terencana dan terstruktur, seseorang bisa mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimilikinya.¹ Karenanya, sistem pendidikan yang bermutu tinggi sangat diperlukan guna memupuk nilai-nilai positif dan membangun watak generasi penerus bangsa.² Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 3 ditegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi guna mengembangkan kompetensi serta membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan utamanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.³

Kehadiran kurikulum merdeka menjadi harapan baru dalam mengembangkan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Kurikulum ini didesain guna merangsang

¹ Siti Aisyah Hafid Nasution, "Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dan Pembentukan Karakter Religius Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di MI Muhammadiyah Bontobodda Kabupaten Gowa", (Skripsi di UIN Alauddin, Makassar, 2024), 1.

² Siti Saudah dan Ulil Hidayah, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai Asmaul Husna di MI Nur Aziz Probolinggo", *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 1, (Maret 2024), 138.

³ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

terbentuknya pembelajaran yang bermakna dan selaras yang berpusat pada peserta didik pada kebutuhan zaman serta mendorong penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu pilar utama dalam kurikulum merdeka. Profil ini dirumuskan dalam enam dimensi utama.⁴ Keenam dimensi utama tersebut di antaranya: (1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong-royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, dan (6) Kreatif. Keenam dimensi ini saling menyempurnakan dan menunjang terbentuknya pelajar yang seimbang dalam aspek spiritual, sosial, dan intelektual.⁵

Sekolah Dasar (SD) termasuk fase paling krusial dalam kegiatan pembentukan karakter tersebut, mengingat usia dini merupakan masa emas untuk menumbuhkan nilai-nilai yang bersifat mendasar yang akan terbawa hingga dewasa.⁶ Namun, pengetahuan dan nilai yang diajarkan tidaklah bermakna jika tidak diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Karenanya, perlu adanya pembiasaan secara berulang-ulang dalam membentuk perilaku positif yang diterapkan dengan rutin. Habitiasi ini akan menciptakan perangai baik yang menjadikan kokoh dalam diri peserta didik, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang religius, berakhlak, dan siap menjadi generasi penerus bangsa yang membanggakan.⁷ Dalam proses tersebut, guru tidak hanya

⁴ Diana Ayu Puspita Sari, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri 08/01 Muara Bulian", (Skripsi Di Universitas Jambi, 2024), 3-4.

⁵ Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila*, (Plt. Kepala kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia: Zulfikri, 2022), 1-2.

⁶ Ibid., 12353

⁷ Arifatul Azizah, "Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Argopuro 2 Suci Jember", (Skripsi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023, 3.

berperan dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam aspek non akademik, termasuk pembinaan moral dan karakter. Peran guru menjadi bagian penting yang berkontribusi utama dalam suatu peristiwa atau proses. Peran juga dapat dimaknai sebagai perilaku yang bermakna dalam struktur sosial, yang mencerminkan bentuk penyesuaian diri terhadap dinamika yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, peran guru dalam membina moral peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter mereka secara menyeluruh.⁸

Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak peserta didik yang unggul secara akademik tetapi minim dalam hal sikap dan kepribadiannya terhadap orang lain, baik kepada orang yang lebih tua maupun teman sebaya⁹. Hal ini menjadi permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan. Karenanya, penanaman nilai karakter, khususnya karakter religius dalam perspektif Islam, menjadi sangat penting. Nilai-nilai akhlak mulia, moralitas, dan ajaran Islam perlu diajarkan secara konsisten dalam keseharian. Pendidikan karakter sejatinya termasuk sarana untuk menggapai visi dan misi pendidikan nasional, dengan fokus utama pada pembentukan pribadi muslim yang utuh, baik dalam konteks kehidupan dunia maupun bekal untuk akhirat.¹⁰ Melalui pendekatan pendidikan karakter religius, peserta didik bisa dibina guna mempunyai sikap toleransi, terbuka, komitmen, serta antusiasme menolong sesama.¹¹

⁸ Laila Mubarakah, dkk, *Pengaruh Peran dan Pola Asuh Guru Melalui Pembiasaan Guru Terhadap Karakter Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak*, 5, 2, (2024), 39.

⁹ Mahbengi Arve, "Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Program Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Fajar Hidayah Aceh", (Skripsi di UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2023), 2.

¹⁰ Arifatul Azizah, "Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Karakter religius Peserta Didik Di SMP Argopuro 2 Suci Jember", (Skripsi di UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 1-2.

¹¹ Herdiani Woro Dwi Satuti, dkk, "Penguatan Karakter religius Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2, (2023), 12352.

Berdasarkan konteks implementasi di lapangan, hasil wawancara dengan salah satu guru dari SDN Panggungroyom 02 memperlihatkan adanya tantangan dalam pembentukan karakter religius peserta didik, di mana sebagian dari mereka masih minim menampakkan sikap dan moral yang baik. Menanggapi kondisi tersebut, guru berinisiatif mengambil peran aktif dengan mengimplementasikan kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan yang dilaksanakan di halaman sekolah sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam nama-nama Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*. Melalui pembiasaan tersebut, diharapkan karakter peserta didik bisa berkembang selaras dengan dimensi pertama dari profil pelajar Pancasila, yaitu Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga berperan sebagai pengamat dan evaluator terhadap perkembangan sikap peserta didik, guna memastikan bahwa kegiatan ini benar-benar berdampak terhadap penguatan karakter mereka.¹²

Pembiasaan dalam bentuk praktik ibadah sederhana seperti berdzikir dengan menyebut nama-nama Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* atau membaca asmaul husna secara rutin setiap hari, dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan keimanan dan watak religius peserta didik¹³. Aktivitas ini bukan sekadar memperkuat dimensi spiritual, melainkan membantu peserta didik mengenal dan meneladani sifat-

¹² Guru Agama, *Wawancara*, SDN Panggungroyom 02 Pati, 27 November 2024.

¹³ Siti Marlina, "Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Pondok Pesantren Ash-Shohabah Kabupaten Bogor", (Skripsi STAI Nida El-Abadi Bogor, 2022), 1 dan 3.

sifat Allah yang penuh kasih sayang, adil, penyabar, dan murah hati. Aktivitas membaca asmaul husna yang diterapkan secara konsisten menjadi cerminan dari aktivitas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Melalui aktivitas ini, peserta didik dibina guna menumbuhkan sikap empati, komitmen, dan moralitas yang tinggi. Mereka mulai memahami esensi keberadaan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* secara lebih dalam, serta tumbuh dengan rasa takzim dan ketakwaan yang kuat. Keberhasilan pembiasaan membaca asmaul husna sangat bergantung pada peran aktif guru, seperti ini akhirnya dapat menciptakan pribadi yang bukan sekadar genius secara kognitif, melainkan juga matang secara emosional dan spiritual.¹⁴

Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna telah berkembang menjadi segmen integral dalam budaya sekolah. Aktivitas ini bukan sekadar melibatkan peserta didik, melainkan juga diikuti oleh seluruh para guru. Melalui pembiasaan tersebut, sekolah berupaya mendukung salah satu dimensi penting dalam profil pelajar Pancasila, yakni Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia. Dimensi ini menjadi fundamen krusial dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dengan mengangkat masalah mengenai bagaimana sudut pandang guru pada kegiatan tersebut dalam membentuk karakter religius peserta didik pada penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi pertama dan mengambil judul **“Persepsi Spiritual Guru Pada**

¹⁴ Herdiani Woro Dwi Satuti, Bagus Ardi Saputro dan Agnita Siska Pramadyahsari, “Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar”, 12354.

Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia di SDN Panggunroyom 02 Pati”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi piritual guru pada pembiasaan membaca asmaul husna dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Panggunroyom 02 Pati?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi spiritual guru pada pembiasaan membaca asmaul husna dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Panggunroyom 02 Pati.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah keilmuan serta mampu menggambarkan tentang persepsi spiritual guru pada pembiasaan membaca asmaul husna dalam penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia di SDN Panggunroyom 02 Pati.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai acuan dalam membimbing, mendidik karakter religius peserta didik dan memperluas wawasan mengenai guru pada pembiasaan membaca asmaul husna dalam penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna untuk memperkuat profil pelajar Pancasila terutama pada dimensi Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia di SDN Panggungroyom 02 Pati.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai budaya sekolah yang bernuansa religius serta persepsi guru dibidang spiritual yang dapat memengaruhi karakter siswa dalam dimensi pertama pada penguatan profil pelajar Pancasila.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini, peneliti membagi dalam lima pembahasan meliputi:

Bab I yaitu pendahuluan. Bagian ini memuat terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu kerangka teori. Bagian ini memuat tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian yang akan di bahas yaitu persepsi spiritual guru, pembiasaan membaca asmaul husna, penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi pertama, penelitian terdahulu yang terdapat kesamaan pada pembahasan, dan kerangka berpikir.

Bab III yaitu metodologi penelitian. Bagian ini memuat terkait jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan penelitian. Bagian ini memuat terkait gambaran ojek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V yaitu penutup. Bagian ini memuat terkait kesimpulan dan saran-saran.

